

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga adalah organisasi sosial yang terkecil dalam masyarakat, keluarga merupakan lembaga sosial yang paling awal dikenal oleh anak. Keluarga memiliki peranan penting dalam mendidik anak. Semua hal yang diajarkan keluarga akan membekas dalam ingatan anak serta akan membentuk prilakunya sampai dia dewasa. Karena didalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan pertamanya yaitu pendidikan formal maupun informal dan didalam keluarga pula anak mengawali perkembangannya, baik itu perkembangan jasmani dan rohaninya.

Adapun yang bertindak sebagai pendidik dalam pendidikan agama dalam keluarga ialah orangtua yaitu ayah dan ibu serta semua orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak itu seperti kakek, nenek, paman, bibi dan kakak. Namun yang paling utama ialah ayah dan ibu.

Dalam peraturan pemerintah Nomor 55 tahun 2007 (PP No.55 Tahun 2007), yang menyatakan bahwa pendidikan agama merupakan proses pendidikan dan memberikan pengetahuan, membentuk kepribadian, sikap, serta keterampilan dalam mengamalkan norma, nilai, serta ajaran agamanya.

Dalam mendidik anak, agar anak menjadi pribadi yang profesional yang menerapkan nilai-nilai kesopanan, dan berbudi pekerti yang baik tidaklah muda bagi orangtua. Disini tentunya peran orangtua sangat dibutuhkan dalam mendidik anak terutama pada pendidikan agamanya, karena agama yang dianut oleh orangtua akan

memberikan bimbingan terhadap anak bagaimana bertindak dan bersikap secara sopan santun dan baik. Apalagi bagi orangtua beda agama tentu sangat berat konsekuensi yang dihadapi. Orangtua beda agama merupakan pasangan yang memiliki keyakinan yang berbeda yaitu antara suami dengan istri. Karena dengan agama yang kuat, orangtua dapat menggunakan agama sebagai benteng yang tangguh untuk menanggulangi perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji didalam rumah tangganya. Dengan agama yang kuat pada orangtua maka penyimpangan-penyimpangan dalam keluarga dapat dihindarkan karena ajaran agama yang digunakan sebagai pedoman.

Pernikahan beda agama sudah marak terjadi dikalangan masyarakat. Salah satunya di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa keluarga yang menikah beda agama. Salah satunya keluarga Bapak Murianto dan ibu ospi, mereka menikah dengan menggunakan agama islam, dan mereka memiliki 4 anak. Namun setelah menikah mereka kembali kepada agamanya masing-masing, begitu juga dengan keluarga lainnya.

Fenomena pernikahan beda agama yang terjadi pada masyarakat tersebut, menyebabkan orangtua harus memikirkan pendidikan agama yang seperti apa yang diberikan kepada anaknya tersebut. Karena dalam memberikan pendidikan bagi anak terutama pendidikan agama, bukanlah suatu persoalan yang biasa kerana dengan pendidikan agama tersebut, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“Profil Orangtua Beda Agama dalam Mensosialisasikan Pendidikan Agama di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah peneliti yaitu :

1. Profil Orangtua Beda Agama di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun
2. Pola interaksi yang dilakukan pasangan beda agama dalam melakukan pendidikan agama terhadap anak di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun
3. Faktor pendukung dan penghambat keluarga beda agama dalam mendidik anak-anaknya di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun
4. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya pernikahan beda agama di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun
5. Pendidikan agama yang diterapkan pada keluarga beda agama di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten simalungun

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas maka penulis membatasi masalah penelitian agar lebih terarah dan fokus maka penulis membatasi masalah Penelitian ini sebagai berikut:

1. Profil Orangtua Beda Agama di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun
2. Pola interaksi yang dilakukan Pasangan Orangtua Beda Agama dalam Mensosialisasikan Pendidikan Agama terhadap Anak di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun
3. Faktor pendukung dan penghambat Pasangan Orangtua Beda Agama dalam Mensosialisasikan Pendidikan Agama kepada anak-anaknya di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Profil Orangtua Beda Agama di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana Pola Interaksi yang dilakukan Pasangan Orangtua Beda Agama dalam Mensosialisasikan Pendidikan Agama terhadap Anak di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pasangan orangtua beda agama dalam mensosialisasikan pendidikan agama terhadap anak-anaknya di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Profil orangtua Beda Agama di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun
2. Untuk mengetahui pola interaksi yang dilakukan Pasangan Orangtua Beda Agama Dalam Mensosialisasikan Pendidikan Agama kepada anak di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pasangan Orangtua Beda Agama dalam Mensosialisasikan Pendidikan Agama terhadap anak-anaknya di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Profil Orangtua Beda Agama kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat Kecamatan Tanah Jawa
2. Untuk memperluas wawasan bagi masyarakat dan pembaca agar mengetahui mensosialisasikan pendidikan agama pada anak pasangan orangtua beda agama dan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya

3. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan dan menambah masukan untuk dapat mengetahui proses mensosialisasikan pendidikan agama pada anak keluarga pasangan beda Agama.
4. Bagi penulis, menambah pengetahuan penulis dalam mendeskripsikan fenomena yang terjadi di masyarakat, dan juga untuk mengetahui proses mensosialisasikan pendidikan agama pada anak keluarga pasangan beda Agama.